

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam memacu semangat belajar pada setiap siswa, harus diperhatikan sebaik mungkin bagaimana konsep penyampaian materi supaya mereka mendapat hasil belajar yang terbaik terlebih pada pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang bagi sebagian siswa kurang diminati. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) ialah ilmu yang berada di sekitar kita dan dekat dengan kita. IPA dapat berperan dalam menambah pengetahuan masyarakat tentang pemanfaatan sumber daya alam, kejadian kejadian di alam yang berkaitan dengan kehidupan sekitar mereka dan pada setiap kegiatan yang mereka lakukan.

Ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini mengalami perkembangan dengan sangat pesat. Manusia dengan segala persoalan serta aktivitasnya, harus mampu beradaptasi dan memerlukan kecerdasan, kreativitas, dan kebijaksanaan untuk menyelesaikan semua masalah agar tidak semakin sulit untuk dipecahkan. Peningkatan mutu pembelajaran terus diupayakan dan dilaksanakan untuk meningkatkan mutu pendidikan serta pengajaran. Siswa akan lebih termotivasi dalam belajar jika kualitas pendidikannya ditingkatkan. Mereka akan memiliki sikap yang lebih positif, menguasai lebih banyak jenis informasi dan keterampilan, dan memiliki pemahaman yang lebih stabil tentang konten yang dipelajari (Suhadi, 2020).

Proses pembelajaran saat ini adalah salah satu faktor penyebab menurunnya hasil belajar. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru IPA yang mengajar di SMP Negeri 17 Medan, guru mengatakan bahwa hasil belajar IPA siswa di sekolah tersebut masih relatif rendah yaitu masih banyak siswa yang belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dimana nilai KKM di sekolah tersebut adalah 70 terutama dalam pembelajaran yang dilaksanakan secara terbatas. Kurang mampunya siswa dalam memahami pembelajaran dan mengerjakan soal dalam pembelajaran IPA membuat nilai siswa kurang memuaskan, terbukti saat siswa mengerjakan soal yang diberikan guru. Beberapa siswa hanya menjawab soal yang lebih sederhana dan tidak menjawab soal yang memiliki permasalahan yang lebih kompleks karena siswa tidak mengerti dalam menyelesaikan soal dan ada beberapa siswa yang tidak mengerjakan soal bahkan

beberapa siswa menunggu agar soal tersebut menjadi tugas dirumah. Hal ini disebabkan pembelajaran yang masih menerapkan pembelajaran konvensional, dimana guru lebih mendominasi dan lebih aktif di kelas yaitu dengan memberikan materi pembelajaran, dan siswa hanya mencatat materi yang diberikan serta menjawab pertanyaan yang diberikan guru maupun yang telah tersedia di buku pembelajaran yang dimiliki siswa.

Sebelum pembelajaran tatap muka terbatas dilakukan atau saat proses pembelajaran diberlangsungkan secara daring, hasil belajar siswa menjadi lebih menurun dan kemauan belajar siswa berkurang, hal ini dikarenakan tidak ada guru yang mengawasi proses pembelajaran. Pembelajaran dilangsungkan hanya dengan memberikan bahan bacaan kepada siswa dan memberikan soal latihan melalui google classroom dan Whats up grup sehingga menyebabkan pembelajaran kurang efektif dan pemahaman siswa terhadap suatu materi IPA tidak dikembangkan. Oleh karena itu, dengan adanya perhatian lebih dalam proses pembelajaran terutama dengan dilaksanakannya Pertemuan Tatap Muka Terbatas (PTMT) di sekolah tersebut, maka akan terjadi lagi penyesuaian pembelajaran yang mulanya online berubah menjadi pembelajaran yang kembali tatap muka sehingga diperlukannya model dan media pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan semangat belajar siswa sehingga mendapatkan hasil belajar yang memuaskan. Pembelajaran tidak hanya dicermati menjadi interaksi antara apa yang siswa pelajari dengan konsep yang telah dimiliki sebelumnya, tetapi berdasarkan pada penerimaan dan pemahaman sesuatu yang baru yang dapat dimengerti oleh siswa.

Suhadi (2020) mengatakan dari berbagai permasalahan yang ditemukan dalam proses pembelajaran, perlu dicari bagaimana cara baru pada pelaksanaan proses belajar mengajar yang mengajak siswa aktif dalam prosesnya. Untuk mewujudkan hal tersebut, maka disinilah kemampuan guru diuji dalam mencari dan merancang kegiatan belajar yang menciptakan suasana belajar yang lebih baik, tenang dan semua aktif didalamnya yang dimana hal itu akan memiliki pengaruh yang baik dalam mengembangkan kompetensi yang dimiliki siswa baik dalam segi kognitifnya, afektif maupun psikomotorik yang dimiliki siswa. Dikarenakan hal tersebut, guru harus memilih suatu model pembelajaran yang baik, mampu

membuat tujuan pembelajaran tercapai dan utama membantu siswa memahami materi pembelajaran yang diajarkan. Adapun salah satu model yang bisa diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran adalah *Problem Based Learning* dimana diharapkan model ini mampu menjadi model pembelajaran yang mendorong siswa lebih antusias dan memacu siswa lebih fokus, tertarik, bersemangat, aktif, kreatif dan termotivasi dalam pelaksanaan setiap aktivitas pembelajaran guna untuk mendapatkan hasil belajar siswa yang lebih baik dalam mata pelajaran IPA.

Problem based learning merupakan salah satu model pembelajaran yang menyediakan suatu permasalahan dan selanjutnya ditemukan bagaimana penyelesaian terhadap masalah tersebut. Model *problem based learning* adalah model belajar yang dimana siswa melakukan kegiatan dengan inovatif, mampu berdiskusi bertukar pikiran, dan mampu menggunakan informasi yang mereka dapatkan untuk menyelesaikan permasalahan yang telah disediakan (Assegaff, 2016).

Pembelajaran dengan model *problem based learning* diharapkan mampu menjadi model yang efektif digunakan. Ditambahkan dengan adanya alat bantu yang digunakan seperti *mind mapping* yang merupakan teknik mencatat yang kreatif bagi siswa. Dengan siswa mampu melakukan pembelajaran secara inovatif dan kreatif dalam menemukan jawaban penyelesaian masalah dengan menguasai informasi yang mereka miliki dalam menjalankan kegiatan belajar maka akan mampu mendapatkan hasil belajar yang lebih baik. Saat hasil belajar siswa lebih meningkat dan berada diatas nilai KKM maka model pembelajaran akan dipercaya efektif dalam pelaksanaan pembelajaran. Seperti penelitian oleh Efriana Jon (2015) melakukan penelitian tentang “Efektivitas Penggunaan *Mind Map* Terhadap Prestasi Belajar Biologi Siswa” dimana hasil penelitian menjelaskan bahwa *mind map* sangat efektif dipergunakan sebab mampu meningkatkan pencapaian nilai dan prestasi belajar siswa yang lebih baik, dan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Pande Made Hendra Kesuma,dkk (2017) dengan judul “Pengaruh Model *Problem Based Learning* Berbantuan *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa” bahwa digunakannya model *Problem Based Learning* berbantuan media *mind mapping* mempengaruhi siswa menjadi lebih

aktif dan banyak terlibat dalam pembelajaran sehingga mereka mampu mengembangkan pengetahuan yang mereka miliki.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Liza Yolanda dan Purwanto (2020) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Model *Problem Based Learning* Berbantuan *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar Siswa” dimana pembelajaran yang berbeda akan meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan menggunakan *problem based learning* berbantuan *mind mapping* dibandingkan dengan pembelajaran biasa yang bersifat konvensional.

Penelitian terkait juga dilakukan oleh Irma Nur Asiah (2016) dengan judul “Pengaruh Model *Problem Based Learning (PBL)* Dengan Teknik *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar Dan Sikap Ilmiah Fisika Siswa Di SMA Negeri Arjasa Kelas X” dimana hasil penelitian yang dilakukannya menjelaskan bahwa ada beda akibat dari proses pembelajaran yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol (H_a diterima, H_0 ditolak) dimana kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebutlah maka dilakukan suatu penelitian dengan judul “**Penggunaan Model *Problem Based Learning (PBL)* Berbantuan *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Tekanan Zat Di SMP Negeri 17 Medan**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka diperoleh identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya keaktifan siswa dalam kegiatan belajar
2. Belum digunakannya model pembelajaran *Problem Based Learning*
3. Belum digunakannya *Mind Mapping*
4. Hasil belajar siswa yang masih rendah terutama dalam pembelajaran IPA
5. Pembelajaran yang digunakan masih konvensional dan cenderung masih berpusat pada guru

1.3 Rumusan Masalah

1. Apakah ada perbedaan pengetahuan prosedural siswa pada kelas yang diajarkan dengan model *problem based learning* dan pembelajaran konvensional?

2. Bagaimana efektivitas pembelajaran menggunakan model *problem based learning* berbantuan *mind mapping* dalam meningkatkan hasil belajar siswa materi Tekanan Zat di SMP Negeri 17 Medan?

1.4 Batasan Masalah

Agar penelitian lebih terarah, maka masalah dibatasi sebagai berikut:

1. Pembelajaran difokuskan pada model *Problem Based Learning*
2. Penerapan model dibantu dengan menggunakan *Mind Mapping*
3. Materi yang digunakan adalah Tekanan Zat dan Penerapannya
4. Peningkatan hasil belajar yang akan diukur adalah aspek kognitif siswa

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan pengetahuan prosedural siswa yang diajarkan dengan *problem based learning* dan pembelajaran konvensional.
2. Untuk mengetahui bagaimana efektivitas pembelajaran menggunakan model *problem based learning* berbantuan *mind mapping* dalam meningkatkan hasil belajar siswa materi Tekanan Zat di SMP Negeri 17 Medan

1.6 Manfaat Penelitian

Dari diterapkannya tujuan penelitian diatas, diharapkan manfaat yang didapat setelah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagi peserta didik, mendapatkan pengalaman pembelajaran dan dapat memperoleh peningkatan hasil belajar yang diinginkan dalam proses pembelajaran dengan model *problem based learning* serta dapat memotivasi siswa lebih giat belajar dengan bantuan *mind mapping*.
2. Bagi guru IPA, model pembelajaran *problem based learning* yang digunakan dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai gambaran dalam mengajar dan dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran dengan memanfaatkan media pembelajaran agar proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dan mencapai kualitas hasil belajar yang baik dan dijadikan sebagai tambahan referensi bagi guru dan calon guru dalam melakukan penelitian yang relevan.
3. Bagi Sekolah, melalui kepala sekolah penelitian di sekolah dapat dijadikan referensi dan bahan perbandingan kepada guru guru yang mengajar di sekolah.

4. Bagi penelitian selanjutnya dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam upaya penggunaan model *problem based learning* berbantuan *mind mapping* dalam memahami materi Tekanan Zat untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan dapat diterapkan saat berada di lapangan.

1.7 Definisi Operasional

1. *Problem based learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang menyediakan suatu permasalahan dan selanjutnya dicari bagaimana penyelesaian terhadap masalah tersebut.
2. *Mind Mapping* pada penelitian ini merupakan salah satu alat bantu (media) dalam menuangkan ide dan pemahaman siswa terkait materi ajar menggunakan teknik peta pikiran.
3. Hasil belajar siswa pada penelitian ini dimaksud ialah sesuatu yang didapat dan diperoleh siswa saat kegiatan proses pembelajaran telah selesai berupa tingkah laku yang mencakup perubahan aspek kognitif selama mengikuti proses pembelajaran dengan menerapkan model *Problem Based Learning* dengan teknik *mind mapping* dan hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran konvensional.